

Pengelolaan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pasca pandemi COVID-19

Tiswa Aprillia¹, Yudi Hartono¹, Khoirul Huda^{1*}

¹ Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun,
Jl. Setiabudi 85 Madiun, Indonesia

Email: tiswa_1902105009@mhs.unipma.ac.id; yudihartono@unipma.ac.id;
khoirulhuda@unipma.ac.id*

Naskah diterima: 18/11/2023; Revisi: 27/11/2023; Disetujui: 08/12/2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pasca Pandemi COVID-19. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun tahun 2023. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai human instrumen. Validasi data dengan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek melibatkan masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata “Mekar” atau telah menerapkan Community Based Tourism. Sejak pandemi COVID-19, pengelolaan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek diambilalih oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Madiun, sementara pengelolaan sehari-hari di lapangan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Madiun. Pemerintah Desa Kresek juga terlibat dalam pengelolaan melalui Badan Usaha Milik Desa Desa Kresek. Warga masyarakat dilibatkan berdasarkan penugasaan seperti sebagai pemandu wisata. Pengelolaan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek Kabupaten Madiun pasca pandemi relevan digunakan sebagai sumber pembelajaran sejarah untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Situasi dan kondisi mahasiswa pasca pandemi menjadikan mahasiswa memerlukan upaya peningkatan motivasi belajar secara ekstrinsik. Motivasi mahasiswa cenderung meningkat ditinjau dari respon terhadap pembelajaran dengan pemanfaatan sumber belajar yang baru tersebut oleh dosen pasca pandemi. Mahasiswa tertarik, antusias, dan terkesan.

Kata kunci: *Pengelolaan; wisata sejarah; sumber pembelajaran; motivasi belajar; COVID-19*

Management of the Kresek Monument historical tourism area as a learning resource to increase student learning motivation post COVID-19 pandemic

Abstract

This research aims to describe of managing the Kresek Monument historical tourist area as a learning resource to increase student learning motivation after the COVID-19 pandemic. Type of qualitative descriptive research. Research location at the History Education Study Program FKIP Universitas PGRI Madiun in 2023. Data collection techniques using interviews, observation and documentation studies. The research instrument is the researcher himself as a

human instrument. Data validation with source triangulation. Data analysis uses interactive analysis. The research results show that the management of the Kresek Monument historical tourist area involves the community through the "Mekar" Tourism Awareness Group or has implemented Community-Based Tourism. Since the COVID-19 pandemic, the management of the Kresek Monument historical tourist area has been taken over by the Madiun Regency Tourism, Youth and Sports Department, while the daily management in the field is carried out by the Madiun Regency Environmental Service. The Kresek Village Government is also involved in management through the Kresek Village Village-Owned Enterprise. Community members are involved based on assignments such as tour guides. Post-pandemic management of the Kresek Monument historical tourism area in Madiun Regency is relevant to use as a historical learning resource to increase student learning motivation. The post-pandemic situation and conditions of students require efforts to increase extrinsic learning motivation. Student motivation tends to increase in terms of responses to learning with the use of new learning resources by lecturers post-pandemic. Students are interested, enthusiastic and impressed.

Keywords: Management; historical tourism; learning resources; learning motivation; covid-19

Pendahuluan

Motivasi merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Motivasi belajar berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Motivasi belajar berperan dalam naik dan turunnya prestasi (Agustina & Kurniawan, 2020). Setiap aktivitas belajar tidak lepas dari adanya motivasi yang menjadi daya penggerak, baik berasal dari dalam atau dari luar diri individu. Setelah melewati masa pasca pandemi COVID-19, pembelajaran dilaksanakan dengan beradaptasi terhadap tatanan baru. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka dan juga daring. Di tingkat perguruan tinggi khususnya, pembelajaran pasca pandemi Covid-19 pada umumnya dilakukan secara *blended learning* (perpaduan) antara pembelajaran daring dan tatap muka. Motivasi belajar pada era ini juga tidak lepas dari situasi pasca pandemi. Sebuah situasi yang berubah dari sebelumnya.

Berbagai penelitian telah dilakukan tentang motivasi belajar pasca pandemi. Beberapa penelitian tentang motivasi belajar mahasiswa telah dilakukan. Penelitian Nadya Shavira, Ganis Indriati, dan Jumaini (Shavira dkk., 2022) menunjukkan motivasi belajar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 188 responden (78,3%), kategori sedang sebanyak 50 responden (20,8%), dan kategori rendah sebanyak 2 responden (8%). Penelitian Utami, dkk (2021) menunjukkan motivasi belajar mahasiswa menunjukkan skor 86,73% atau dalam kategori tinggi (Utami dkk., 2021). Penelitian Pudji Astuti dan Sita Nurmasitah (2021) menunjukkan motivasi belajar mahasiswa termasuk dalam kategori tinggi (62,4 %). Hanya sedikit yang memiliki motivasi belajar kategori rendah (0,92 %) (Astuti & Nurmasitah, 2021). Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa di berbagai perguruan tinggi cenderung tinggi.

Faktor-faktor pendorong motivasi belajar mahasiswa yang tinggi pasca pandemi adalah bahwa pandemi tidak menyurutkan motivasi belajar dikarenakan faktor pendorong dari motivasi dari individu sendiri dan lingkungan; motivasi sedang dikarenakan kebanyakan ragu-ragu dengan proses ujian yang akan dijalani, ragu-ragu akan penguasaan materi dan menganggap dirinya tidak memiliki kompetensi di bidangnya dan tidak memahami materi yang sulit oleh dosen; sedangkan rendah dikarenakan tidak kompetitif dalam proses belajar, cenderung santai menghadapi ujian dan tidak ada penguasaan keterampilan jurusannya (Shavira dkk., 2022). Pembelajaran

yang maksimal akan tercapai apabila interaksi pendidik dan peserta didik memanfaatkan teknologi informasi, salah satunya jaringan internet (Firmansyah & Kardina, 2020).

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun pasca pandemi Covid-19 menunjukkan motivasi belajar tinggi sebesar 25%, sedang 50%, dan rendah 25%. Hasil studi tersebut menunjukkan kecenderungan yang berbeda dengan hasil penelitian di berbagai perguruan tinggi lain yang sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi dan dengan kategori rendah di bawah 10%. Berdasarkan kondisi tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun pasca pandemi.

Salah satu upaya tersebut adalah melalui strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan sebagai metode pembelajaran tertentu (Mulyono & Wekke, 2018). Penelitian ini mengkaji upaya dosen dalam strategi pembelajarannya dengan memanfaatkan sumber pembelajaran di luar kelas, yaitu pengelolaan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek pasca pandemi covid-19 sebagai sumber pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 1989).

Tempat atau lokasi penelitian ini di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun, Jl. Setiabudi No. 85 Kanigoro Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kondisi motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun pasca pandemi Covid-19 yang memiliki kecenderungan berbeda dengan perguruan tinggi lain. Waktu penelitian selama 4 bulan mulai bulan April - Agustus 2023.

Penelitian kualitatif yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai human instrument. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa dosen, dan tenaga kependidikan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dalam pemilihan informan. Observasi dilakukan dengan mendatangi lokasi tempat penelitian dengan membawa semua peralatan yang dibutuhkan saat observasi berlangsung dengan teknik observasi partisipasi. Dokumen yang digunakan berupa profil program studi, buku-buku pedoman, arsip perkuliahan, foto, dan sejenisnya. Data tersebut merupakan sumber sekunder untuk melengkapi data primer dari hasil wawancara dan observasi.

Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada sebuah objek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data valid merupakan data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang benar terjadi pada objek penelitian. Validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif ini diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi data merupakan

teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2008). Teknik triangulasi ini untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Cara penggunaannya yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model Miles dan Huberman (Rosyada, 2020) yang menyatakan bahwa proses pengumpulan data dilakukan 3 kegiatan penting diantaranya reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), verifikasi (verification). Analisis data tersebut dilakukan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Kawasan Wisata Sejarah Monumen Kresek

Monumen Kresek merupakan kawasan wisata sejarah yang telah dikembangkan sejak 2012 sehingga makin banyak dikunjungi. Tata ruang di sekitar monumen dikembangkan dengan membuat taman wisata, dilengkapi dengan fasilitas MCK dan berbagai wahana permainan anak seperti flying fox, ayunan, jompat-jumpit, perosotan, kereta api mini, kandang burung, sehingga cocok untuk rekreasi keluarga. Di sekitar monumen juga tersedia wisata kuliner yang dikelola oleh paguyuban warga desa. Warung-warung tersebut menyediakan berbagai menu seperti pecel, menu ikan gurameh, soto, rawon, dan sate jamur. Masyarakat terlibat aktif dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek melalui Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Mekar". Sejak lama masyarakat telah berinisiatif dan berperan aktif dalam pengembangan wisata di kawasan wisata Monumen Kresek. Masyarakat telah berhasil merubah trauma sejarah masyarakat menjadi potensi wisata (Hartono dkk., 2021).

Sebelum pandemi Covid-19, Monumen Kresek di bawah pengelolaan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Madiun. Namun demikian, secara teknis operasional di lapangan dilimpahkan kepada Pokdarwis melalui sebuah MoU antara pemerintah daerah dengan Pokdarwis. Kepengurusan Pokdarwis disahkan melalui Surat Keputusan (SK) Kepada Desa. Berdasarkan MoU, Kawasan wisata Monumen Kresek dikelola penuh oleh Pokdarwis. Pokdarwis berkewajiban menjaga Sapta Pesona dan memberi penyadaran kepada masyarakat tentang pentingnya Sapta Pesona agar menciptakan kesan yang baik bagi kawasan wisata Monumen Kresek sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan. Sapta Pesona yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Dalam prakteknya belum sepenuhnya dikelola oleh Pokdarwis. Pemerintah Kabupaten Madiun masih menugaskan beberapa pegawainya untuk mengelola monumen, terdiri dari 5 (lima) orang pegawai yang berstatus 4 orang PNS dan 1 orang pegawai kontrak (Soemardiono, Hartono & Soebijantoro, 2019).

Pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek telah menerapkan *Community Based Tourism (CBT)* dengan keterlibatan aktif masyarakat melalui Pokdarwis. Pokdarwis "Mekar" berupaya mengintegrasikan pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek dengan

kawasan agrowisata. Komoditas agrowisata di sekitar kawasan monumen antara lain: durian, klengkeng (150an pohon), alpukat (600an pohon), jeruk kepok, sawo jumbo, dan manggis. Ciri khas durian di Kresek adalah matang di pohon.

Sejak pandemi Covid-19, pengelolaan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek diambil alih sepenuhnya oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Madiun, sementara pengelolaan sehari-hari di lapangan dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Madiun. Pemerintah Desa Kresek juga terlibat dalam pengelolaan melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kresek. Warga juga terlibat berdasarkan penugasaan dari pihak-pihak tersebut seperti sebagai pemandu wisata. Kendala pengembangan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek yang terintegrasikan dengan kawasan agrowisata. Sementara kendala teknis di lapangan adalah infrastruktur jalan yang menghubungkan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek dengan kawasan agrowisata yang belum mendukung (wawancara Gianto, 31 Agustus 2023).

Masyarakat terlibat aktif dalam pengembangan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek melalui Kelompok Sadar Wisata “Mekar”. Masyarakat berinisiatif dan berupaya mengintegrasikannya dengan agrowisata di sekitar kawasan monumen. Namun demikian, sejak pandemi Covid-19, pengelolaan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek diambil alih sepenuhnya oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Madiun, sementara pengelolaan sehari-hari di lapangan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Madiun. Pemerintah Desa Kresek juga terlibat dalam pengelolaan melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kresek. Warga terlibat berdasarkan penugasaan dari pihak-pihak tersebut seperti sebagai pemandu wisata (FGD 31 Agustus 2023). Diperlukan sinergitas dalam menghadapi tantangan dan kendala pengelolaan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek yang diintegrasikan dengan kawasan agrowisata karena memerlukan perspektif baru bahwa lanskap kawasan wisata sejarah Monumen Kresek memiliki potensi sebagai destinasi wisata alam yang indah.

2. Sumber Pembelajaran di Luar Kelas Pasca Pandemi Covid-19

Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun secara umum tidak jauh berbeda dengan masa pandemi. Perbedaannya pada strategi pembelajaran dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah metode, media, dan sumber karena memang kondisi yang berbeda. Ketika pandemi dengan prokes ketat sehingga tidak bisa seandainya melaksanakan perkuliahan tanpa ada kontrol sosial, kesehatan, dan sebagainya dengan metode yang digunakan secara daring. Metode daring didukung oleh e-Learning kampus atau fasilitas yang disediakan oleh kampus untuk proses belajar mengajar yang disebut eLMA (e-Learning UNIPMA). Meskipun pembelajaran daring, namun tetap saja strategi yang digunakan juga menyesuaikan konten dari sumber materinya. Jika muatan materinya mengharuskan mahasiswa menyusun tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok, perkuliahan harus tetap berjalan. Media yang digunakan pada masa pandemi sangat baru, khususnya bagi dunia pendidikan yang terpaksa tidak boleh tatap muka dan harus bertatap muka melalui media elektronik (wawancara SB, 11 Mei 2023).

Jika masa pandemi secara daring dengan metode apapun yang bisa dimanfaatkan secara daring, pasca pandemi menggunakan model belajar *bleanded learning* atau perpaduan atau gabungan antara daring dan luring. Di UNIPMA, kebijakannya adalah pembelajaran luring 70% dan daring 30% sehingga pembelajaran menyesuaikan dengan

kompisi tersebut. Pada pembelajaran luring pasca pandemi, maka metode-metode yang bisa digunakan lebih banyak dibandingkan daring. Metode yang melibatkan mahasiswa secara langsung sudah bisa diterapkan seperti simulasi (wawancara YH 9 Mei 2023).

Perbaikan lebih banyak pada diskusi dan komunikasi. Penyusunan materi menyesuaikan dengan kurikulum yang kemudian dimasukkan ke dalam RPP. Pasca pandemi yang perlu diperhatikan adalah memberikan layanan sumber materi kepada mahasiswa secara lebih optimal, terlebih saat ini sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Beragam sumber pembelajaran yang digunakan. Selain dari literatur beberapa link jurnal, majalah, dan artikel-artikel yang lain, juga sumber-sumber yang berbasis pada audiovisual seperti video. Dosen mendorong mahasiswa untuk berpikir visioner. Mahasiswa harus diarahkan pada paradigma ke depan, yang tidak bisa lepas dengan perangkat-perangkat digital, audiovisual, atau hal-hal yang terkait dengan teknologi informasi.

Sumber pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan masa pandemi. Sumber pembelajaran tidak jauh berbeda dengan masa pandemi seperti sumber tertulis, dari buku bahan ajar, dari media massa, dan juga buku hasil penelitian dosen serta hasil dari kegiatan lainnya yang juga bisa digunakan sebagai sumber pembelajaran. Penelitian dosen yang relevan dengan materi kuliah digunakan dalam materi pembelajaran sebagai pengembangan materi. (wawancara SB, 9 Mei 2023).

Strategi pembelajaran digunakan adalah dengan memberikan kesempatan mahasiswanya untuk bertanya jawab/diskusi terlebih dahulu sebagai salah satu cara dalam memahami materi atau disebut dengan pembelajaran berpusat pada mahasiswa (*student centered learning/SCL*). Proses pembelajaran berbasis SCL dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada di sekitar, dosen bukan hanya berperan sebagai fasilitator dalam keberlangsungan proses pembelajaran, akan tetapi sekaligus memperhatikan pada adan atau tidaknya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, adanya inisiatif pada diri peserta didik, serta kerjasama yang terbangun antar peserta didik. Dalam hal ini, secara khusus dosen KH memanfaatkan hasil penelitiannya tentang Pengelolaan Kawasan Wisata Sejarah Monumen Kresek Kabupaten Madiun pasca pandemi sebagai sumber pembelajaran pada mata kuliah Pariwisata Sejarah Budaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa (wawancara SB, 11 Mei 2023).

Pembahasan

Keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik tidak lepas dari adanya kerjasama yang baik antara pendidik, orang tua, dan masyarakat. Tanpa adanya hubungan yang sinergis antara ketiganya maka tidak akan berhasil (Erviana, 2018). Pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Madiun, dosen menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada mahasiswa dengan menciptakan suasana pembelajaran dengan hal-hal yang tidak jauh dari lingkungan kehidupan mahasiswa sehingga menstimulasi mahasiswa untuk aktif. Dosen mengajak mahasiswa untuk berpikir visioner dengan memberikan gambaran tentang potensi-potensi sumber belajar di lingkungan sekitar beserta tantangan yang dihadapi agar terpicu motivasinya. Motivasi menjadikan mahasiswa melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Perilaku belajar yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan dipengaruhi oleh motivasinya.

Penerapan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar di luar kelas, yakni pengelolaan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek Kabupaten Madiun pasca pandemi relevan dengan situasi dan kondisi mahasiswa pasca pandemi sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar secara eksternal atau motivasi ekstrinsik. Penelitian Destia Mustikasari, Mochamad Rizki Subagja, dan Ramdan Inda Majid menunjukkan bahwa strategi atau gaya mengajar dosen di era *new normal* (pasca pandemi) sangat berpengaruh terhadap memahami sebuah materi dan motivasi belajar mereka. Semakin menarik gaya mengajar dosen, maka semakin mudah memahami materi (Mustikasari dkk., 2022).

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa secara umum motivasi mahasiswa pendidikan sejarah cenderung meningkat dengan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber pembelajaran di luar kelas yang digunakan dosen pasca pandemi, yakni Pengelolaan Kawasan Wisata Sejarah Monumen Kresek Kabupaten Madiun pasca pandemi. Hal ini dapat dilihat dari respon mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dosen menjadikan mahasiswa tertarik dan terkesan sehingga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Relevansi strategi pembelajaran dengan memanfaatkan sumber pembelajaran di lingkungan sekitar yang diterapkan dosen dengan situasi dan kondisi motivasi belajar mahasiswa saat pasca pandemi lebih baik daripada saat online. Penelitian Astuti dan Nurmasitah menunjukkan relevansi motivasi dan gaya belajar mahasiswa selama pembelajaran online (Astuti & Nurmasitah, 2021).

Data lain menunjukkan masih adanya motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Sejarah yang masih perlu ditingkatkan lagi dengan cara memotivasi mahasiswa agar lebih semangat lagi dalam perkuliahan, menimbulkan rasa antusias yang berkaitan dengan komunikasi dosen dan mahasiswa. Strategi komunikasi dalam menyampaikan materi serta rasa antusias mahasiswa dalam memahami dan juga menerapkan berbagai tugas-tugas yang telah diberikan. Antusiasme mahasiswa yang kurang disebabkan banyaknya tugas-tugas seperti pada pembelajaran daring selama masa pandemi.

Simpulan

Pengelolaan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek melibatkan masyarakat melalui Kelompok Sadar Wisata “Mekar”. Pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek telah menerapkan Community Based Tourism (CBT). Sejak pandemi Covid-19, pengelolaan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek diambil alih oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olah Raga Kabupaten Madiun, sementara pengelolaan sehari-hari di lapangan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Madiun. Pemerintah Desa Kresek juga terlibat dalam pengelolaan melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Desa Kresek. Warga terlibat berdasarkan penugasaan dari pihak-pihak tersebut seperti sebagai pemandu wisata. Strategi pembelajaran dosen dengan memanfaatkan sumber belajar di luar kelas yakni pengelolaan kawasan wisata sejarah Monumen Kresek Kabupaten Madiun pasca pandemi relevan dengan situasi dan kondisi mahasiswa pasca pandemi yang merupakan upaya meningkatkan motivasi belajar secara eksternal atau motivasi ekstrinsik. Motivasi mahasiswa pendidikan sejarah cenderung meningkat dilihat dari respon mahasiswa terhadap pembelajaran dosen yang menjadikan mahasiswa tertarik, antusias, dan terkesan.

Daftar Pustaka

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi belajar mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 348252.
- Astuti, P., & Nurmasitah, S. (2021). Investigasi Motivasi dan Gaya Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Online di Jurusan PKK UNNES. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS),
- Erviana, Y. (2018). Centered Learning Approach Sebagai Media Pengembangan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tk Islam Plus Mutiara Yogyakarta). *Jurnal Paramurobi*, 1(2), 120-133.
https://www.academia.edu/download/58269602/532-File_Utama_Naskah-752-1-10-20190112.pdf
- Firmansyah, Y., & Kardina, F. (2020). Pengaruh New Normal Ditengah Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Sekolah Dan Peserta Didik. *Buana Ilmu*, 4(2), 99-112.
<http://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/BuanaIlmu/article/view/1107>
- Hartono, Y., Soemardiono, B., & Soebijantoro, S. (2021). Community-Based Tourism in Kresek Village, Madiun, East Java. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 5(1), 22-31.
<https://ojs.pnb.ac.id/index.php/IJASTE/article/view/2366>
- Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. (*No Title*).
- Mulyono, H., & Wekke, I. S. (2018). *Strategi pembelajaran di abad digital*. Gawe Buku.
- Mustikasari, D., Subagja, M. R., & Majid, R. I. (2022). Gaya Mengajar Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Era New Normal Covid-19. *Kampret Journal*, 1(3), 60-68. <http://www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret/article/view/23>
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian kualitatif untuk ilmu pendidikan*. Prenada Media.
- Shavira, N., Indriati, G., & Jumaini, J. (2022). Motivasi Belajar Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19. *JOM FKP*, 9(1), 372-377.
<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/33609>
- Sugiyono, S. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, I. T., Nurhayati, S., Immawati, I., & Ludiana, L. (2021). Gambaran Motivasi Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Akper Dharma Wacana. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 6(2), 60-68.
<http://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/280>